

PENERAPAN TEKNIK KOMPOSISI MUSIK *CONCRETE* PADA KARYA MUSIK *OUR SONG* DENGAN KONSEP *SOUNDSCAPE*

Riko Eka Hadi Putra

Delfi Enida

Anton Kustilo

rikorexissikumbang98@gmail.com

Page | 13

Program Studi Seni Musik - Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Padangpanjang,
Jl. Bahder Johan Padangpanjang

Abstrak

Tujuan penggarapan karya musik ini adalah untuk menerapkan teknik komposisi musik *concrete* pada karya musik multimedia *Our Song* (Musik *Concrete* dengan Konsep *Soundscape*). Selama penggarapan pengkarya menggunakan metode yang dikemukakan oleh Alma M. Haukins, yaitu terdapat tiga metode di yaitu; (1) *Exploration*{eksplorasi}, (2) *Improvisation*{percobaan}, dan (3) *Forming*{pembentukan}(Gustami, 2004: 13-15). Karya ini menceritakan tentang kehidupan sehari-hari para pasien yang mengidap depresi antara pasien yang sudah melewati masa terapi dengan pasien yang memasuki wilayah RSJ dengan tingkat emosi yang masih belum stabil, terbagi dari 3 bagian dan *introduction* yang masing-masingnya menginterpretasikan emosi dan suasana dari karya tersebut. Pada bagian pertama berisikan suasana keseharian yang tenang dan damai dari para pasien yang sudah melewati masa terapi dengan alunan musik yang berasal dari *sound samples* para pasien untuk mendukung suasana dari bagian pertama tersebut. Pada bagian kedua berisikan suasana para pasien yang baru memasuki wilayah RSJ dengan perasaan diiringi *track* audio para pasien yang mengeluarkan suara-suara yang menggambarkan depresi mereka. Pada bagian ketiga berisikan suasana para pasien yang sudah tidak kuat dengan napa yang mereka alami dengan iringan musik yang mendukung suasana, lalu di akhiri dengan *track* audio pasien yang mengatakan bahwa hidup cukup dijalani saja. Pengkarya mengolah ekspresi musik melalui proses kreatif pada penggunaan teknologi yaitu dengan *software Digital Audio Workstation* yang melibatkan pemakaian *VST*, dan *Plugin* bawaan dari *software* tersebut. Sebagai hasil *output* diperdengarkan dengan pengaplikasian dari teknik *stereo sound*.

Kata Kunci : *Concrete*, *Soundscape*, Depresi.

Laga-Laga

JURNAL SENI PERTUNJUKAN



Available online at: <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Lagalaga>

Pendahuluan

Karya ini berjudul *Our Song* karena mereka masih asing dengan lingkungan di RSJ dan tidak diperbolehkan sembarangan orang masuk ke ruangan tersebut selain tenaga keperawatan rumah sakit tersebut. Karya musik multimedia pada tugas akhir ini mengambil ide yang diangkat dari suasana pasien ODGJ (Orang dengan Gangguan Jiwa) di Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Saanin, Padang yang mengidap gangguan kejiwaan bernama depresi.

Objek pasien yang dilibatkan juga terbagi dua, yaitu (1) pasien pengidap depresi yang sudah melewati masa terapi, sehingga mereka sudah bisa berbaur dengan pasien lain dalam sebuah bangsal perawatan, dan pengkarya beserta tim dapat melakukan kontak langsung dengan pasien sekaligus melakukan *recording* tanpa harus merasa khawatir dengan hal-hal yang tidak diinginkan yang akan dilakukan oleh pasien. Kemudian (2) pasien kedua adalah pasien yang baru keluar dari IGD (Instalasi Gawat Darurat) dan dipindahkan ke ruang khusus dengan tingkat kemanan yang ketat selama beberapa hari sebelum dipindahkan ke bangsal perawatan pasien-pasien untuk masa terapi dengan tujuan untuk membuat pasien beradaptasi terlebih dahulu dengan suasana di RSJ. Pasien kedua ini adalah pasien dengan tingkat emosi yang masih belum stabil

karena mereka masih asing dengan lingkungan di RSJ dan tidak diperbolehkan sembarangan orang masuk ke ruangan tersebut selain tenaga keperawatan rumah sakit tersebut.

Karya musik ini menggunakan teori komposisi musik *concrete*. Istilah musik *concrete* bermula dari tahun 1940-an oleh Pierre Schaeffer yang mengembangkan teori musik *concrete* sebagai praktek untuk komposisi. Risetnya dilakukan di sebuah studio di stasiun radio Paris, Perancis. Kelompok riset ini dinamakan "*Groupe de Recherches de Musique Concrete*", yang berarti kelompok riset untuk penemuan-penemuan dalam rangka musik *concrete*. Dalam upaya mencari bunyi-bunyi baru, Schaeffer pada mulanya memeriksa arsip bunyi dari stasiun radio yang biasanya digunakan untuk sandiwara radio, sehingga terdapat segala macam bunyi yang nyata (*Concrete*), baik yang berasal dari alam maupun dari kejadian sehari-hari dan sebagainya. Musik *concrete* adalah genre dari musik *electroacoustic* yang dibuat dari bagian suara tanpa sebab yang jelas asal usulnya atau disebut juga dengan suara *acousmatic*. Suara tersebut bisa meliputi yang berasal dari rekaman alat musik, suara manusia, lingkungan alam maupun yang dibuat menggunakan *synthesizer* dan

Laga-Laga

JURNAL SENI PERTUNJUKAN



Available online at: <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Lagalaga>

pemrosesan sinyal digital berbasis komputer. Idiom komposisi ini tidak terbatas, seperti pada aturan musik normal seperti ritme, melodi, harmoni dan sebagainya. (Mack Dieter, 1995: 51).

Selanjutnya, karya *Our Song* ini menggunakan konsep *soundscape*. Pada dasarnya *soundscape* adalah suara-suara yang berasal dari lanskap pemandangan di sekitar kita. Sumber suara pada *soundscape* tidak terbatas, segala bentuk bunyi bisa dijadikan objek ataupun sumber penggarapan dalam musik multimedia dengan konsep *soundscape*.

Merujuk kembali kepada ide karya yang berjudul *Our Song*, karya ini berangkat dari tema depresi. Sebagaimana diketahui bahwa depresi merupakan salah satu penyakit kejiwaan yang berdampak pada perubahan emosi yang relatif tidak stabil. Beberapa penyebab yang sering terjadi membuat seseorang “ depresi karena stres dilingkungan keluarga seperti mengalami kekerasan, dan dilingkungan pertemenan dan atau pendidikan karena perlakuan *bullying* dan masih banyak lagi.

Pada kondisi seseorang saat mengalami depresi, maka harus cepat ditangani melalui melakukan terapi seperti ke psikiater ataupun ke rumah sakit jiwa yang memang memiliki keahlian untuk menangani pasien-pasien yang memiliki gangguan kejiwaan khususnya depresi. Karena jika tidak ditangani secepat mungkin maka bunuh diri akan menjadi resiko. Berangkat dari fenomena ini pengkarya menjadikannya sebagai sebuah gagasan dari

karya musik *concrete* yang akan dibuat. Mengangkat fenomena kejiwaan depresi sebagai tema pada karya sesuai dengan konsep *soundscape*, pengkarya berfokus kepada penggambaran suasana kegiatan dan atau perilaku sehari-hari pasien ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa) yang berada di bangsal perawatan Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Saanin, Padang dari keseharian pasien yang sudah dalam masa terapi berinteraksi dengan pasien-pasien lain, hingga keseharian pasien yang masih memiliki emosi yang tidak stabil dengan berbicara sendiri hingga teriak dan atau histeris di ruangan khusus mereka.

Konsep Penciptaan

Penciptaan karya yang berjudul *Our Song (Musik Concrete dengan Konsep Soundscape)* berawal dari ketertarikan pengkarya dengan fenomena kejiwaan bernama depresi, sebab fenomena ini melibatkan emosi seseorang di saat mereka tidak dapat beradaptasi terhadap suatu peristiwa atau kondisi yang terjadi hingga akan berpengaruh kepada kehidupan sehari-hari tanpa mereka sadari. Hal inilah yang mendasari pengkarya untuk menjadikan depresi sebagai ide pokok dalam penggarapan karya musik multimedia. Untuk mendukung ide tersebut, pengkarya menjadikan pasien ODGJ yang mengidap depresi sebagai objek karya dengan menggambarkan suasana depresi yang

Laga-Laga

JURNAL SENI PERTUNJUKAN



Available online at: <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Lagalaga>

mereka alami di RSJ Prof. HB Saanin Padang.

Karya ini menggunakan konsep musik multimedia, dimana tahapan proses penciptaan menggunakan *software* DAW (*Digital Audio Workstation*) dan menggunakan VST. Dalam penggunaan *software* pengkarya memilih *DAW software Studio One 05.3*. Penyajian karya *Our Song (Musik Concrete dengan Konsep Soundscape)* memerlukan ketelitian baik berupa garapan serta teknik yang dipakai dalam proses pengerjaan karya untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pertunjukan/penyajian. Untuk mencapai hasil yang sesuai dari karya ini pengkarya membutuhkan perangkat *hardware* berupa headphone, sound, audio interface, dan perangkat lainnya untuk dapat menyelesaikan proses karya *Our Song (Musik Concrete dengan Konsep Soundscape)* dengan hasil yang maksimal.

Menggarap komposisi secara digital cukup berbeda dengan komposisi pada umumnya. Karena pengkarya harus mampu menerjemahkan karya yang diinginkan melalui proses digital. Karya ini tidak untuk dipertunjukan namun hanya diperdengarkan saja. Format bunyi yang digunakan yaitu *stereo sound* dengan beberapa speaker mengelilingi pendengar. Penyajian karya *Our Song (Musik Concrete dengan Konsep Soundscape)* tidak didukung dengan tampilan

visual. Hal ini bertujuan untuk mencapai suasana dari ide penggarapan hanya dengan mendengarkan saja.

Konsep bentuk karya *Our Song* ini diawali dengan *introduction* yang masing-masingnya menginterpretasikan emosi dan suasana dari alur cerita. Pada bagian *introduction* menggambarkan suasana dari RSJ Prof. HB. Saanin, Padang dengan suara-suara keramaian yang tercipta dari para perawat yang sedang bertugas di bangsal dalam rangka mengawasi pasien-pasien depresi yang sedang beraktivitas di ruangan tersebut maupun dari pasien yang sedang sibuk dengan kegiatan mereka.

Pada bagian pertama berupa suasana para pasien yang tenang dan ceria dengan aktifitas sehari-hari mereka yang dikemas dengan musik dari *sound samples* para pasien .

Pada bagian kedua menggambarkan suasana yang tegang, dimana bagian ini adalah suasana para pasien mengekspresikan tekanan depresi yang mereka rasakan. Pada bagian ini suasana yang terbangun berasal dari pasien yang masih belum melalui masa terapi dan beberapa pasien sudah melewati masa terapi selama proses *recording* berlangsung dengan suara-suara pasien yang sedang berbicara sendiri sambil marah-marah, menangis, memanggil-manggil seseorang bahkan sampai teriak dan histeris.

Laga-Laga

JURNAL SENI PERTUNJUKAN



Available online at: <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Lagalaga>

Bagian ketiga atau bagian akhir merupakan pendukung suasana bagian kedua yaitu berupa suasana yang menggambarkan teriakan pasien tersebut dengan beberapa instrumen musik yang berasal dari *sampling* audio para pasien. Bagian ketiga ini akan diakhiri dengan salah satu *sound samples* pasien yang mengatakan bahwa sang pasien menyadari hidup ini cukup dijalani. Bagian akhir ini ditujukan untuk mengingatkan kepada setiap pendengar bahwa apapun permasalahan yang terjadi jangan dijadikan sebuah beban, namun jadikan pelajaran dan proses pendewasaan diri.

Karya ini digarap secara digital dan instrumen musik pada karya ini semua berasal dari audio yang di *record* dan diolah kembali secara digital dengan memanfaatkan *VST* serta fitur pada *DAW* untuk membuat ekspresi musiknya. *VST* atau *Virtual Sound Technology*, menyediakan keuntungan untuk menghasilkan bunyi audio yang terdengar nyata, sehingga sangat praktis digunakan untuk orang-orang yang ingin membuat musik secara mandiri. Begitu pula dengan fitur pada *DAW* seperti *automation* dan *event fx* yang memberikan kemudahan pada pengkarya untuk mengotomatisasi penggunaan parameter untuk menghasilkan dinamika, dan efek yang diperlukan untuk membentuk ekspresi musik yang baik.

Tahap Eksplorasi

Dalam penciptaan karya *Our Song (Musik Concrete dengan Konsep Soundscape)* memerlukan tahapan-tahapan yang panjang. Tahapan pertama dalam penciptaan karya ini adalah penentuan objek. Untuk objek yang pengkarya pilih sebagai acuan karya ialah para pasien pengidap depresi yang ada di RSJ Prof. HB. Saanin, Padang. Para pasien inilah yang menjadi kekuatan penggerak untuk mendorong pengkarya mengembangkan ide pengkarya pada karya musik teknologi dengan pendekatan *soundscape*.

Setelah objek ditemukan, langkah selanjutnya ialah melakukan tahapan observasi dimana pengkarya melakukan *study* pustaka dengan mencari sumber-sumber data akurat mengenai fenomena depresi tersebut. Mulai dari pencarian data tentang penyebab utama yang dapat memicu terjadinya depresi, gejala-gejala yang akan dialami pengidap depresi, hingga mengarah kepada perbedaan perilaku pengidap depresi yang sudah melewati masa terapi maupun yang belum melalui masa terapi.

Selanjutnya pengkarya melakukan pemetaan bentuk karya. Dalam karya ini pengkarya memilih musik *concrete* yang dikemas kedalam bentuk musik *soundscape*. Langkah awal yang pengkarya lakukan dalam penciptaan karya adalah pemilihan peralatan-peralatan multimedia yang

Laga-Laga

JURNAL SENI PERTUNJUKAN



Available online at: <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Lagalaga>

pengkarya butuhkan selama proses pembuatan karya.

Adapun perangkat multimedia yang pengkarya butuhkan adalah:

- 1) Media *Laptop*
- 2) Perangkat Lunak *Digital Work Station (DAW)*
- 3) *Audio Interface*
- 4) *Studio Monitor*
- 5) *Headphone*
- 6) *Keyboard midi controller*
- 7) Perangkat *sound system*
- 8) *Microphone*
- 9) *Stand Microphone*
- 10) *Kabel Microphone*

Selanjutnya melakukan penjelajahan lapangan dengan tujuan mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak, adapun penjelajahan itu merupakan kerja kreatif di meja kerja. Pada karya *Our Song* ini pengkarya akan mengeksplorasi alur cerita dari ilustrasi depresi kedalam bentuk musik konkrit dengan pendekatan musik ilustrasi. Depresi yang akan pengkarya ilustrasikan adalah depresi dalam bentuk emosi sedih dan marah yang berlebihan hingga berakhir pada kematian. Hal tersebut akan dibantu dengan media visual berupa video yang akan dibagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama mengenai pengidab depresi tertekan dengan keadaan keluarga mereka yang miskin dan perlakuan ayahnya yang sering melakukan tindak kekerasan kepada anggota

keluarganya. Bagian kedua mengenai pengidab depresi juga mengalami hal yang serupa di dalam lingkungan pertemanannya karena perbedaan status dan rasa iri mereka pada beberapa kelebihan yang dimiliki si pengidab depresi. Dan bagian ketiga mengenai pengidab depresi sudah tidak tahan lagi dengan tekanan yang ia derita selama ini sampai akhirnya ia melukai diri sendiri bahkan hingga mengakhiri hidupnya sendiri.

Masing-masing dari ketiga bagian akan diisi dengan instrumen dan melodi yang akan semakin membangun dan menghidupkan suasana yang sesuai dalam menggambarkan depresi pada karya *Music Illustration of Depression*.

Tahap Eksperimen

Setelah melakukan eksplorasi dalam membuat garapan karya ini tahapan selanjutnya adalah bereksperimen terhadap audio yang akan dihasilkan seperti melakukan *balancing* atau menyeimbangkan volume antar *track* dan menjaganya agar tidak terjadi *clipping* atau pecahnya suara yang dihasilkan akibat amplitudo yang terlalu besar. Pada proses ini juga dilakukan eksperimentasi pada *plugin* dan efek yang cocok untuk membuat ekspresi musik yang baik.

Kemudian penggunaan *automation* atau otomatisasi dan *event fx* dimana pada tahapan ini cukup penting dalam membuat

Laga-Laga

JURNAL SENI PERTUNJUKAN



Available online at: <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Lagalaga>

dinamika ekspresi musik. Tahapan ini sangat berpengaruh dalam menghadirkan suasana cerita, tidak hanya otomatisasi pada volume, pengkarya juga melakukan otomatisasi pada *panning*, dan efek.

Pada awalnya pengkarya ingin penggarapan karya menggunakan visual berupa video. Namun setelah berkoordinasi dengan pihak rumah sakit disampaikan bahwa ada beberapa batas dalam pengambilan gambar dikarenakan terdapat aturan secara hukum untuk tidak diperbolehkan dalam menyebarkan info pribadi pasien baik secara data maupun gambar kepada masyarakat umum. Kami mencoba mengambil video sesuai batasan yang sudah dianjurkan. Karena hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan untuk pembuatan visual dalam karya, maka pengkarya memutuskan penyajian hanya dalam bentuk suara.

Tahap Perwujudan

Setelah kalimat tema terbentuk, dalam hal ini pengkarya mengolah data kedalam bentuk partitur (*score*) dengan menggunakan media computer pada *software Sibelius 7.5* sebagai media pengolahan nada kedalam bentuk *full scores* untuk garapan orkestra. Pada tahap ini pengkarya melakukan

penambahan baik itu penambahan melodi, motif, *filler* serta pengembangan yang dilakukan dengan teknik variasi tema. Di samping pembuatan komposisi musik, dibuat laporan karya seni sebagai pertanggungjawaban keilmiah akademis kekaryaan. Setelah semuanya telah dievaluasi, selanjutnya komposisi ini dilanjutkan pada proses *mixing* pada media *computer* pada *software StudioOne* sebelum dan setelah adanya ujian komprehensif.

Proses Penciptaan Karya

Komposisi musik *Our Song* ini bukanlah datang begitu saja, tetapi dilakukan dengan proses secara bertahap sebagaimana layaknya seorang mencipta karya. Menciptakan sebuah karya musik, perlu halnya sebuah “ide” yang dimana sangat diperlukan dalam proses berkarya, tentu saja ide itu datang karena “inspirasi”.

Inspirasi ini datang berdasarkan pengalaman ketika pengkarya berada pada kondisi minim inspirasi untuk menciptakan sebuah karya, namun hal tersebut membuat

Laga-Laga

JURNAL SENI PERTUNJUKAN



Available online at: <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Lagalaga>

pengkarya semakin serius untuk mencari solusi atau jalan dalam pembuatan pencarian inspirasi. Setelah pengkarya melihat beberapa pertunjukan musik yang berkaitan dengan multimedia dan berdiskusi dengan beberapa dosen yang memahami multimedia, maka memutuskan untuk membuat karya multimedia dengan menggunakan konsep *soundscape*.

Kemudian pengkarya mencari referensi tentang *soundscape* melalui buku dan e-book yang membahas musik *soundscape*. Setelah pengkarya mencari referensi tentang *soundscape*, pengkarya kembali mendengar karya musik *soundscape* yang didengar sebelumnya, kemudian muncul kembali ide tersendiri oleh pengkarya untuk menjadikan suara yang dihasilkan dari *soundscape* dapat di eksplorasi menjadi instrumen dan dikemas menjadi sebuah musik. Lalu pengkarya kembali memikirkan objek yang ingin pengkarya jadikan sebagai karya multimedia dengan konsep *soundscape* tersebut. Setelah memikirkan beberapa waktu maka diputuskan bahwa pengkarya ingin

menggunakan pasien depresi di RSJ Prof. HB. Saanin sebagai objek karya dengan judul “*Our Song*”.

Penutup

Selama proses pembuatan hingga menjadi sebuah karya dengan judul *Our Song*, banyak pelajaran yang dapat diambil dari karya ini. Pertama dari segi penggarapan karya, bahwa segala sesuatu yang memiliki bunyi dapat kita jadikan sebuah alunan musik tergantung dari kreatifitas dan media yang digunakan dalam menggarap bunyi tersebut.

Kedua dari segi pesan moral karya, bahwa dalam kehidupan akan selalu ada yang namanya masalah. Dan kita sebagai manusia harus bisa mengendalikan diri dalam menghadapi semua masalah yang datang tersebut. Jangan sampai ketidakmampuan kita dalam menghadapi masalah justru menjadi sebuah penyakit yang justru semakin memperburuk keadaan jiwa dan raga kita seperti apa yang telah

Laga-Laga

JURNAL SENI PERTUNJUKAN



Available online at: <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Lagalaga>

dialami oleh para pasien ODGJ di RSJ Prof. HB Saanin Padang tersebut.

Jalanilah kehidupan dengan sebaik mungkin, karena kita tidak sendiri di dunia ini. Tuhan selalu bersama kita, dan masih banyak keluarga maupun teman-teman yang akan selalu siap menjadi tempat mengadu, bercerita, dan tempat melepaskan penat disaat kita lelah akan masalah yang melanda.

Daftar Kepustakaan

Farina, Almo. 2014. *Soundscape Ecology, Principles, Pattern, Methods and Applications*. New York: Springer.

Davidson, Gerald C. , John M Neale, Ann M.

Kring. 2004. *Psikologi Abnormal Edisi Ke-9*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Gustami. 2004. *Proses Penciptaan Seni Kriya : Uraian Metodologi*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Penciptaan dan Pengkajian Seni ISI Yogyakarta.

Mack, Dieter. 1995. *Sejarah Musik Jilid 4*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi

Pratama, Panji Nugraha Adinda. 2020. *Sound of Traffic Rain In Ambient*. Skripsi. Padang Panjang: Institut Seni Indonesia Padang Panjang.

Pratama, Khairiza Rizki. 2016. Hutan (Musik Concrete Dengan Konsep *Soundscape* Dalam Format Surround Sound 5.1). Skripsi. Padang Panjang: Institut Seni Indonesia Padang Panjang.

Fonseca, Nuno. 2020. *All You Need to Know About 3D Audio*. Portugal: Sound Particles.

Rosyanti, Lilin, Indriono Hadi, Fitriwijayati. 2018. *Memahami Gangguan Depresi Mayor (Major Depressive Disorder)*. Kendari: Poltekkes Kendari.

Holman, Tomlinson. 2008. *Surround Sound: Up and Running*. Amsterdam: Elsevier.

Laga-Laga

JURNAL SENI PERTUNJUKAN



Available online at: <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Lagalaga>